



KONSEP KETUHANAN DALAM ISLAM

A. FILSAFAT KETUHANAN DALAM ISLAM

Tuhan (*ilah*) sesuatu yang dipentingkan oleh manusia sedemikian rupa, sehingga manusia merelakan dirinya dikuasai oleh-Nya.

Tercakup didalamnya yang dipuja, dicintai, diagungkan, diharap-harapkan dapat memberikan kemashlahatan atau kegembiraan dan termasuk pula sesuatu yang ditakuti akan mendatangkan bahaya atau kerugian.

Ibnu Taimiyah memberikan defenisi *al-ilah* :

Yang dipuja dgn penuh kecintaan hati, tunduk kepada-Nya, merendahkan diri dihadapannya, takut dan mengharapkannya, kepadanya tempat berpasrah ketika berada dlm kesulitan, berdoa, dan bertawakal kepada-Nya untuk kemashlahatan diri, meminta perlindungan dari padanya, dan menimbulkan ketenangan disaat mengingat-Nya dan terpaut cinta kepada-Nya (M.Imaduddin, 1989 : 56)

Sejarah Pemikiran Manusia tentang Tuhan



1. **Pemikiran Barat**

Dalam literatur sejarah agama, dikenal teori evolusionisme, yaitu teori yg menyatakan adanya proses dari kepercayaan yg amat sederhana, lama kelamaan meningkat menjadi sempurna. Teori tsb mula-mula dikemukakan oleh Max Muller, kemudian dikemukakan oleh EB Taylor, Robertson Smith, Lubbock dan Jevens.

Proses perkembangan pemikiran ttg Tuhan menurut teori evolusionisme adalah :

a) Dinamisme

Menurut paham ini, manusia sejak zaman primitif telah mengakui adanya kekuatan yg berpengaruh dlm kehidupan. Mula-mula sesuatu yg berpengaruh tsb ditunjukkan pada benda. Setiap benda mempunyai pengaruh pd manusia, ada yg berpengaruh positif dan ada pula yg berpengaruh negatif

b) Animisme

Disamping kepercayaan dinamisme, masyarakat primitif juga mempercayai adanya peran roh dlm hidupnya. Setiap benda yg dianggap benda baik mempunyai roh. Oleh masyarakat primitif, roh dipercayai sbg suatu yg aktif sekalipun bendanya telah mati.

c) Politeisme

Kepercayaan dinamisme dan animisme lama-lama tdk memberikan kepuasan, krn terlalu bnyk yg menjadi sanjungan dan pujaan. Roh yg lbh dri yg lain kemudian dsb dewa. Dewa mempunyai tugas dan kekuasaan tertentu sesuai dgn bidangnya.

d) Henoteisme

Satu bangsa hanya mengakui satu dewa yg dsb dgn Tuhan. Namun manusia masih mengakui Tuhan (*ilah*) bangsa lain. Kepercayaan satu Tuhan untuk satu bangsa dsb dgn Henoteime (Tuhan tingkat Nasional).

e) Monoteisme

Dalam monoteisme hanya mengakui satu Tuhan, satu Tuhan untuk seluruh bangsa dan bersifat internasional. Bentuk monoteisme ditinjau dari filsafat Ketuhanan terbagi dalam 3 paham yaitu : deisme, panteisme dan teisme.

Evolusioner dlm kepercayaan thd Tuhan sebagaimana dinyatakan oleh Max Muller dan EB.Taylor (1877), ditentang oleh Andrew Lang (1898) yg menekankan adanya monoteisme dlm masyarakat primitif. Dia mengemukakan bhw orang-orang yg berbudaya rendah jg sama monoteismenya dgn orang-orang Kristen.

2) Pemikiran Umat Islam

Pemikiran thd Tuhan yg melahirkan Ilmu Tauhid, Ilmu Kalam, Ilmu Ushuluddin

dikalangan umat islam, timbul sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW. Secara garis besar, ada aliran yg bersifat liberal, tradisional, dan ada pula yg bersifat di antara keduanya.

Aliran tersebut adalah:

- a) *Mu'tazilah* yg merupakan kaum rasionalis dikalangan muslim, serta menekankan pemakaian akal pikiran dlm memahami semua ajaran dan keimanan dlm islam. Orang islam yg berbuat dosa besar, tdk kafir dan tdk mukmin. Ia berada dlm posisi mukmin dan kafir (manzilah bainal manzilatain).**

Mu'tazilah lahir sbg pecahan dari kelompok Qadariah, sedang Qadariah adalah pecahan dari Khawarij.

- b) *Qadariah* yg berpendapat bhw manusia mempunyai kebebasan dlm berkehendak dan berbuat.**
- c) *Jabariah* yg merupakan pecahan dari Murji'ah berteori bhw manusia tdk mempunyai kemerdekaan dlm berkehendak dan berbuat. Semua tingkah laku manusia ditentukan dan dipaksa oleh Tuhan.**
- d) *Asy'ariyah dan Maturidiyah* yg pendapatnya berada diantar Qadariah dan Jabariah.**